

Studi korelasional antara kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis deskripsi kelas V sekolah dasar

Yustika Eskasalma Nur Saffana^{1*}, Slamet², Tri Budiharto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*yustika8c@gmail.com

Abstract. *This study aims to (1) determine whether there is a relationship between reading habits and description writing skills; (2) the relationship between grammar mastery and description writing skills; (3) the relationship between reading habits and mastery of grammar with description writing skills. This research uses a correlational method. The sample consisted of grade V students in 10 elementary schools, totaling 212 students. The data collection techniques used a descriptive writing test, a multiple choice test for grammar mastery, and a questionnaire for reading habits variable. Data were analyzed using simple correlation and multiple correlation. Based on the results of data analysis, the following conclusions are obtained: (1) there is a significant relationship between reading habits and description writing skills, $r_{y1} = 0.606$. The correlation coefficient tested using the t test, $t_{count} = 11.0464 > t_{table} = 1.9713$. (2) there is a significant relationship between grammar mastery and description writing skills with $r_{y2} = 0.697$, the significance of the correlation coefficient is calculated using the t test, $t_{count} = 14.0993 > t_{table} = 1.9713$. 3) there is a significant relationship between reading habits and grammar mastery with descriptive writing skills as much as $r_{y12} = 0.779$. The results of the significance test using the F test showed that the $F_{count} = 161.88 > F_{table} = 3.0391$ obtained from the F_{table} with df 209 level $\alpha = 0.05$. So it can be concluded that reading habits and grammar mastery have a significant relationship with description writing skills.*

Keywords: *reading habits, mastery of grammar, descriptive writing skills, elementary school.*

1. Pendahuluan

Pada prinsipnya, muatan pelajaran Bahasa Indonesia disertakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan akhir agar siswa dapat terampil berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis juga memperlancar komunikasi baik secara lisan maupun tertulis [1,2]. Keterampilan berbahasa terdiri dari dua sifat, reseptif (menerima informasi) dan produktif (memberi atau menyampaikan informasi) baik menggunakan media tulis maupun lisan [3]. Menulis merupakan salah satu bentuk berkomunikasi melalui sebuah tulisan. Menulis adalah sebuah kegiatan motorik untuk membuat catatan maupun informasi melalui lambang grafis, simbol, atau aksara yang dapat dimengerti orang ke dalam sebuah media [4,5,6]. Menulis merupakan keterampilan berbahasa terakhir, maka banyak yang mengkategorikan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang sulit karena menulis bukan hanya membuat sebuah produk namun juga merupakan sebuah proses pengembangan ide, gagasan, imajinasi juga pendapat seseorang yang dituangkan melalui simbol berupa tulisan yang terstruktur [3,7]. Menulis perlu dilatih karena membutuhkan kemahiran, keterampilan, dan pengetahuan yang luas [8,9]. Guna mengembangkan keterampilan berbahasa tersebut, peserta didik di sekolah dasar mulai dikenalkan dengan berbagai jenis karangan, salah satunya adalah deskripsi.

Deskripsi berkaitan tentang pembagian/penggambaran informasi tentang sebuah objek, tempat, maupun suasana indera menggunakan kata-kata seolah bisa dirasakan oleh citra [3,8,10]. Menulis membutuhkan banyak persiapan termasuk pemahaman menulis [11]. Kesulitan peserta didik dalam menuliskan gagasan dan penggunaan kalimat kurang bermakna berpengaruh pada keterampilan menulis deskripsi yang rendah [3,12,13]. Pemahaman tersebut menjadi faktor penting yang bisa didapat melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca masuk pada keterampilan yang bersifat reseptif atau menerima informasi dari penulis oleh pembaca. Pendapat tersebut juga sejalan dengan argument oleh Klein dkk yang melihat adanya keterkaitan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis yang seperti dua sisi mata uang logam [14]. Kebiasaan membaca akan merangsang siswa untuk mengekspresikan ide dan pendapat mereka dalam bentuk tulisan [15]. Informasi dan pengetahuan dapat banyak terserap melalui kegiatan membaca. Kebiasaan membaca merupakan jalan bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mereka. Untuk menghasilkan teks yang baik juga perlu penguasaan tata bahasa yang mumpuni. Kesulitan yang biasa dialami dalam menulis deskripsi berada pada pengembangan topik menjadi bentuk teks [3]. Tata bahasa sebagai salah satu unsur bahasa membantu seseorang berkomunikasi dengan baik, lancar, dan lebih elegan sehingga informasi yang ditulis maupun disampaikan lebih sistematis, runtut, dan padu [15,16]. Begitulah kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa berhubungan dengan keterampilan menulis deskripsi. Rendahnya kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa bisa menjadi alasan rendahnya keterampilan menulis deskripsi. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hubungan tersebut.

Dalam menilai karangan deskripsi, dapat ditinjau dari aspek: 1) isi karangan deskripsi, 2) organisasi isi, 3) tata bahasa, 4) diksi, 5) ejaan dan tanda baca [1,12,17]. Indikator kebiasaan membaca ditinjau pula dari: 1) minat membaca dengan deskriptor kemauan dan motivasi membaca, 2) frekuensi membaca atau waktu untuk membaca, 3) lingkungan berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, 4) keterampilan membaca yang ditinjau dari keterampilan mata dan penguasaan teknik membaca [12,18,19]. Indikator dari penguasaan tata bahasa menggunakan rujukan Djiwandono (2011) mencakup; 1) morfem, berupa afiks atau imbuhan, 2) kalimat tunggal, 3) kalimat majemuk setara, dan 4) kalimat majemuk bertingkat [20]. Penelitian relevan yang sebelumnya sudah terlebih dahulu dilaksanakan oleh Wahyu Anggeriyanti (2017) menyimpulkan bahwa kebiasaan membaca memberikan hubungan yang positif terhadap keterampilan menulis. Begitu pula penelitian oleh Zaiyana dkk (2016) melakukan penelitian dengan menghasilkan data bahwa penguasaan *grammar* (tata bahasa) memiliki korelasi yang signifikan dengan keterampilan menulis.

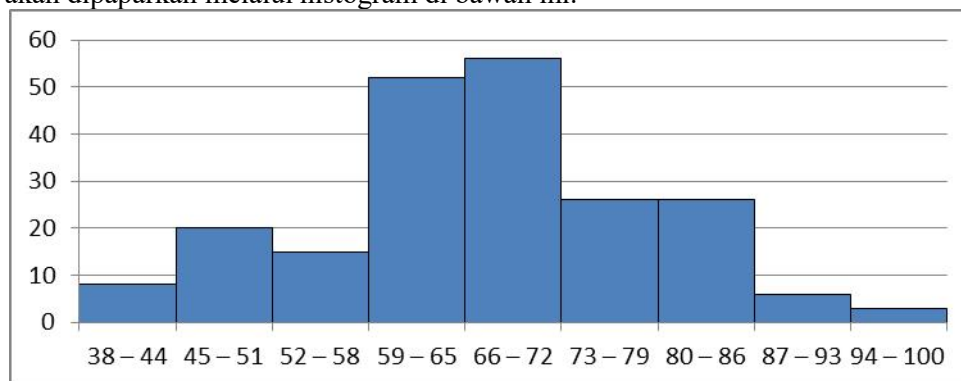
Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah 1) membuktikan hubungan kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis deskripsi 2) membuktikan hubungan penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis deskripsi 3) membuktikan hubungan kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa secara bersama-sama dengan keterampilan menulis deskripsi.

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan studi korelasional sederhana dan ganda dengan mencari koefisien korelasi antara variable bebas kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa secara sendiri dan bersama-sama dengan keterampilan menulis deskripsi. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pemalang menjadikan semua SD Negeri di Kecamatan Pemalang menjadi populasinya. Sampel dipilih dengan menggunakan simple random sampling dan berakhir menggunakan sepuluh SD Negeri sebagai sampelnya. Instrumen berupa kuesioner (non tes) dan tes dibagi kepada peserta didik kelas V di SD Negeri yang telah menjadi sample. Data yang didapat perlu melalui uji prasyarat: uji normalitas dan uji linearitas sebelum masuk pada uji hipotesis. Data dianalisis secara statistic menggunakan rumus korelasi sederhana dan korelasi ganda.

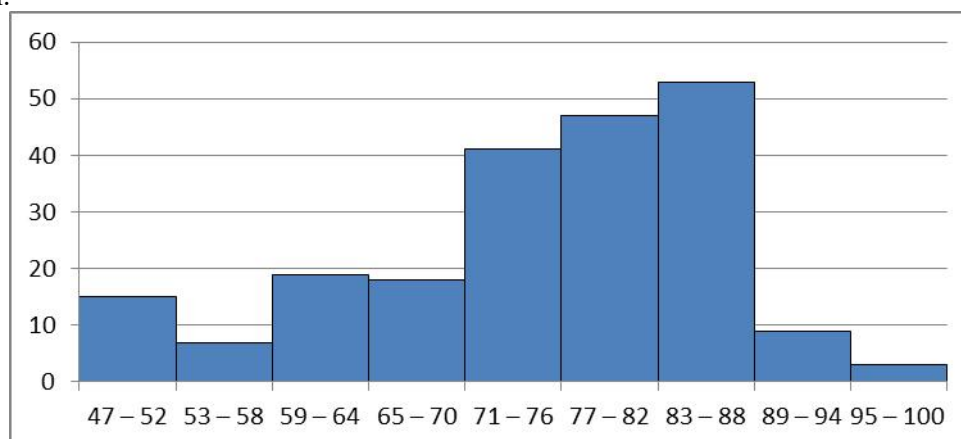
3. Hasil dan Pembahasan

Data yang didapatkan melalui penelitian dijabarkan dengan mencari mean, modus, dan median. Variabel keterampilan menulis deskripsi skor tertinggi yang didapat adalah 95 dan skor terendahnya 39 dengan rerata 66,868, median 66,5, modus 66, dan standar deviasinya adalah 11,896. Distribusi frekuensi akan dipaparkan melalui histogram di bawah ini.



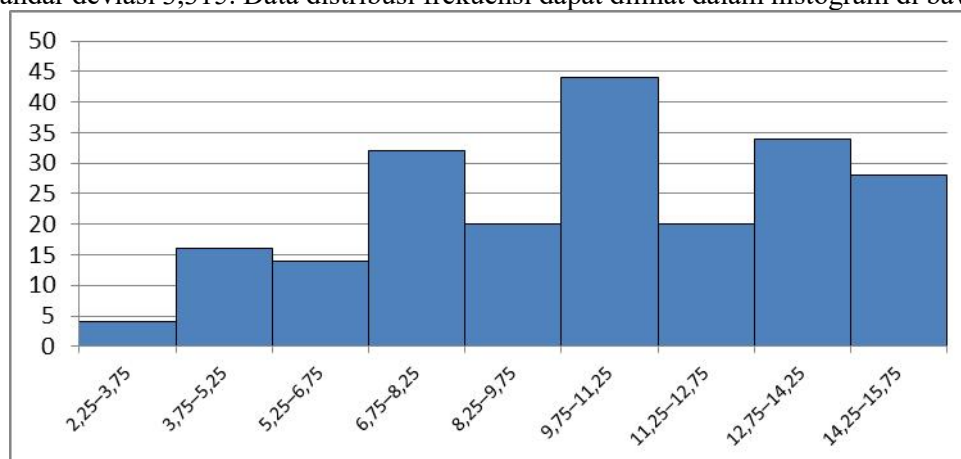
Gambar 1. Histogram Frekuensi Skor Keterampilan Menulis Deskripsi

Variabel berikutnya, variable kebiasaan membaca menghasilkan data skor maksimal 99, skor minimal 48, median 77, mean 77,085, modus atau skor yang sering munculnya adalah 86 dengan standar deviasi 11,292. Pemaparan data distribusi frekuensinya dapat dilihat dalam gambar histogram di bawah ini.



Gambar 2. Histogram Frekuensi Skor Kebiasaan Membaca

Variabel penguasaan tata bahasa mendapatkan data skor tertinggi 15, skor terendah 3, median atau nilai tengahnya adalah 10, reratanya 10,264, modus atau nilai yang sering munculnya adalah 15 dengan standar deviasi 3,315. Data distribusi frekuensi dapat dilihat dalam histogram di bawah ini.



Gambar 3. Histogram Fekkuensi Skor Penguasaan Tata Bahasa

Uji prasyarat yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan linearitas. Pengujian kenormalan data menggunakan pengujian Kolmogrov-Smirnov yang menghasilkan seluruh data masing-masing variable normal dengan angka variable keterampilan menulis deskripsi 0,056, variable kebiasaan membaca 0,069, dan variable penguasaan tata bahasa 0,076 dengan taraf $\alpha=0,05$ dan sampel sejumlah 212 peserta didik.

Selain melalui uji normalitas, data juga harus linear sebelum diuji hipotesisnya. Hipotesis pada uji linearitas adalah, data dapat disebut linear apabila $F_{obs} < F_{tabel}$. Hasil pengujian linearitas variable keterampilan menulis deskripsi (Y) atas variable kebiasaan membaca (X_1) menghasilkan angka 1,39. Pengujian pada taraf $\alpha=0,05$ dengan dkGTC 43 dan dkGM 167 menghasilkan $F_{tabel} = F_{0,05;43;167} = 1,45$. Perbandingan kedua angka tersebut memberikan simpulan bahwa data variable keterampilan menulis deskripsi atas variable kebiasaan membaca linear karena $F_{obs} < F_{tabel}$.

Uji linear terhadap variable keterampilan menulis deskripsi (Y) atas variable penguasaan tata bahasa (X_2) menghasilkan F_{obs} dengan angka 1,77. Jumlah tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha=0,05$ dengan dkGTC 11 dan dkGM 199 berarti $F_{0,05;11;199} = 1,83$. Perbandingan dua angka memberi simpulan data X_1 (penguasaan tata bahasa) dan Y (keterampilan menulis deskripsi) bersifat linear karena $F_{obs} < F_{tabel}$ dengan begitu F_{obs} bukan termasuk dalam daerah kritis.

Setelah melalui uji prasyarat, untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan variable terikat dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pertama diuji dengan korelasi sederhana antara kebiasaan membaca (X_1) dan keterampilan menulis deskripsi (Y) menghasilkan koefisien korelasi sejumlah 0,606. Koefisien korelasi tersebut kemudian diuji t untuk memperoleh angka signifikansi sebesar 11,0464. Signifikansi atau tidaknya dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,971. Angka pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hubungannya signifikan. Simpulannya, terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kebiasaan membaca dan keterampilan menulis deskripsi.

Uji hipotesis kedua untuk membuktikan adanya hubungan antara penguasaan tata bahasa (X_2) dengan keterampilan menulis deskripsi (Y) dilakukan dengan uji korelasi ganda menghasilkan angka sebesar 0,697. Koefisien korelasi yang sudah didapat diuji t untuk mengetahui signifikansinya, diperoleh angka sebesar 14,099. Hasil uji t dibandingkan dengan angka t_{tabel} sebesar 1,971. Angka pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hubungannya signifikan. Simpulannya, terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis deskripsi.

Pengujian hipotesis ketiga untuk menghitung koefisien korelasi antara kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis deskripsi. Hasil analisis r_{y12} menunjukkan angka 0,779. Koefisien korelasi ganda diuji signifikansinya dengan mencari F_{hitung} dan diperoleh angka 161,48. Hasil F_{hitung} lalu dibandingkan dengan F_{tabel} (dk pembilang 2, dk penyebut 209) taraf $\alpha=0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 3,039$. Berlandaskan hasil perhitungan, didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa secara bersama-sama dengan keterampilan menulis deskripsi.

Kebiasaan membaca memiliki hubungan dengan keterampilan menulis deskripsi. Keputusan diterimanya H_1 tersebut mendukung pendapat bahwa kebiasaan membaca adalah salah satu pilihan untuk mendapatkan informasi dan kesempatan untuk memproduksi ide menjadi kata-kata yang bermakna [21]. Melalui kebiasaan membaca, seseorang akan mendapat kelancaran dalam memproduksi sebuah tulisan.

Penguasaan tata bahasa peserta didik memiliki hubungan dengan keterampilan menulis deskripsi. Ketidak mampuan seseorang dalam merangkai kata dalam paragraf menandakan keterampilan menulis yang kurang baik [22]. Pendapat tersebut mendukung hasil uji hipotesis bahwa terdapat hubungan antara penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis deskripsi. Tata bahasa yang baik membantu meningkatkan kualitas sebuah tulisan, dengan begitu dapat menunjang keterampilan menulis seseorang termasuk deskripsi.

Penelitian terdahulu yang relevan lainnya adalah penelitian milik Salmaa Awwabiin (2019) menyimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kebiasaan membaca secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi sebesar 0,73 yang berarti bersifat kuat [23]. Jurnal milik Prita Pantau Putri Santosa (2017) menyajikan hasil penelitian

adanya hubungan antara penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Inggris sejalan dengan teori yang disampaikan Tarigan bahwa seseorang dituntut terampil menggunakan tata bahasa dalam kegiatan menulis karena menulis merupakan kegiatan produktif dan kreatif [24]. Sama halnya dalam artikel yang ditulis oleh Kurniawati dll, berhasil tidaknya ketercapaian menulis peserta didik berhubungan dengan kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa karena ketika peserta didik menulis tidak hanya membutuhkan pengetahuan bersastra dan berbahasa saja melainkan memerlukan keterampilan praktis seperti halnya penguasaan tata bahasa [25]. Penelitian relevan yang sudah dipaparkan turut menguatkan hasil uji hipotesis penelitian ini yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis deskripsi yang datanya diambil dari peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Pemalang.

4. Kesimpulan

Melalui hasil uji hipotesis, peneliti menyimpulkan, 1) ada hubungan antara kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis deskripsi terutama pada peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Pemalang, 2) ada hubungan antara penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis deskripsi terutama pada peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Pemalang, 3) ada hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis deskripsi terutama pada peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Pemalang. Hasil akhir tulisan ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain bilamana mengangkat masalah serupa yang berhubungan dengan kebiasaan membaca, penguasaan tata bahasa, dan keterampilan menulis deskripsi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan guna meningkatkan keterampilan menulis deskripsi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan aspek kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa.

5. Referensi

- [1] A. D. Mahargyani, H. J. Waluyo, and K. Saddhono 2012 Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Sekolah Dasar *BASARA J. Penelit. Bahasa, Sasatra Indones. dan Pengajarannya* **1(1)** 138–152
- [2] Y. T. Rahayu 2018 Penerapan Metode Partisipatori Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas VI SDN 6 Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016-2017 *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal)* **2(2)** 79–89
- [3] D. N. Hendrawan and D. Indihadi 2019 Implementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi *PEDADIDAKTIKA J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar* **6(1)** 47–57
- [4] L. O. R. Aljatila 2015 Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada siswa kelas X-1 SMAN Kulisusu Barat *J. Humanika* **3(15)** 1–14
- [5] R. Riana and S. Setiadi 2017 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Xii Smk Swadaya, Semarang *J. Din. Sos. Budaya* **18(1)** 109-122
- [6] J. Simarmata 2019 *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku* (Yayasan Kita Menulis)
- [7] F. Nurmawati, Rukayah, and T. Budiarto 2020 Peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui model pembelajaran circuit learning pada peserta didik kelas v sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **8(03)** 1–7
- [8] S. P. A. N. Majiid, R. Winarni, and M. I. Sriyanto 2020 Penggunaan model example nonexample untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas V sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **8(2)** 1–7
- [9] P. A. Sari, S. Y. Slamet, and J. Daryanto 2020 Penerapan osborn ' s learning model untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas iv sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **8(01)** 1–5
- [10] N. Andini and Supardi 2015 Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Deskripsi dengan Menggunakan Media Big Book di Kelas I Makkah MI Al-Khairiyah

- Pipitan *Ibtida'i* **2(02)** 189–206
- [11] A. A. Asra and - Haryadi 2016 Pengaruh Kemampuan Membaca, Penguasaan Kosakata, Dan Pemahaman Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa *Diksi* **24(1)** 1–12
- [12] I. Baehaki and I. Cahyani 2016 Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Rumpang Melalui Media Gambar *EduHumaniora | J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru* **7(2)** 164-172
- [13] M. I. S. A E Kartikasari, R Winarni 2020 Penerapan Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **8(01)** 1-6
- [14] I. Mustika and R. D. Lestari 2016 Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra terhadap Kemampuan Menulis Puisi *Semant. J. Ilm. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.* **5(2)** 15–31
- [15] N. Diarani and K. Syamsi 2019 The Contribution of the Reading Habit, Vocabulary Mastery, and Grammar to the Experience Writing Skill of 5th Grade Students of State Elementary Schools *J. Prima Edukasia* **7(1)** 28–39
- [16] A. Prihantini 2015 *Master Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit B First)
- [17] N. W. Arini 2012 Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi *Pendidik. Dan Pengajaran* **45(1)** 66–74
- [18] D. Fadhillah 2019 Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas II SDN Gerbang Raya Kota Tangerang *Ling. Rima J. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.* **8(2)** 33–42
- [19] W. Rahayu, Y. Winoto, and A. S. Rohman 2016 Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar *Khazanah Al-Hikmah* **4(2)** 152–162
- [20] S. Djiwandono 2011 *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa* (Jakarta: Indeks)
- [21] W. Anggeriyanti 2017 The Correlation Between Students ' Reading Habit and Their Writing Skill **1** 205–214.
- [22] Z. Putri, T. M. Silvianti, and D. Achmad 2016 The Correlation Between Grammar Mastery and Writing Ability *Proceedings of the First Reciprocal Graduate Research Symposium between University Pendidikan Sultan Idris and Syiah Kuala University* 217–222.
- [23] S. Awwaabiin, B. Setiawan, N. E. Wardhani 2019 Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Kebiasaan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Smp *J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* **7(2)** 169–178
- [24] P. P. P. Santosa 2017 Hubungan antara Penguasaan Tata Bahasa dengan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Depok *Deiksis* **9(02)** 182-193
- [25] C. N. Kurniawati, G. Saragih, and S. Djajanegara 2021 Reading Habits and Grammar Mastery Impact on EFL Students Descriptive Writing Skills *INFERENCE J. English Lang. Teach.* **3(3)** 197–203